

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Alek Bakajang adalah salah satu tradisi Nagari Gunung Malintang yang sudah turun-temurun dari nenek moyang. Istilah Bakajang diambil dari kata *Kajang* yang berarti perahu atau sampan, yaitu alat transportasi masa lalu yang digunakan *Niniak Mamak* 4 suku dari Candi Muara Takus menuju Nagari Gunung Malintang yang melintasi perairan Sungai Batang Mahat (Wawancara dengan Dt. Badur, 23 Oktober 2022).

Pada zaman dahulu *bakajang* hanya menggunakan *sampan* yang dihiasi oleh kain, namun seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan zaman *kajang* sekarang sudah mengalami perubahan, baik dari segi bentuk, ukuran, dan bahan yang digunakan. Sekarang *kajang* menggunakan *sampan* yang dihias menggunakan papan triplek yang telah dicat menyerupai kapal pesiar yang megah. Pelaksanaan *alek bakajang* dilaksanakan setiap tahunnya sampai sekarang dimulai pada hari ke 4 (empat) dibulan Syahwal (hari raya ke 4) selama 5 (lima) hari berturut-turut yang dilaksanakan di *surau* yang disebut oleh masyarakat setempat yaitu *istano* sebagai berikut : (1) Di *istano Dt. Bandaro* di Jorong Koto Lamo (dilaksanakan acara pembukaan), (2) Di *istano Dt. Sati* di Jorong Batu Belah, (3) Di *istano Dt. Paduko Rajo* di Jorong Bencah Lumpur, (5) Di *istano Dt. Gindo Simarajo* di Jorong Koto Mesjid dan (6) Di *istano* pemerintahan di Jorong Balik Bukit (acara penutupan).

Acara pembukaan *alek bakajang* diadakan di Jorong Koto Lamo di *istano Dt. Bandaro* yang dihadiri oleh tamu-tamu penting seperti Bupati, dan jajarannya, anggota DPR, *niniak mamak*, *alim ulama*, *cadiak pandai*, *bundo kandung* serta tamu-tamu lainnya. Sebelum tamu-tamu masuk ke *istano* *diarak* 1 km dari *istano* dan disambut dengan tari pasambahan. (Wawancara dengan Nalson : 20 Januari 2023, 10 Mei 2023, 6 Juni 2023).

Pertunjukan tari pasambahan yang ditampilkan di Nagari Gunung Malintang terdapat perubahan dan persamaan pada tari pasambahan Syofyani. Perubahan dan persamaan tersebut berawal atas inisiatif Azwir sebagai pemerhati seni merasa bertanggung jawab untuk mentransformasikan tari ini menjadi bentuk baru namun wujud tari Syofyani tetap tampak.

Setelah melakukan observasi dan video tari pasambahan Syofyani diperoleh data bahwa gerakan yang ada dalam tari pasambahan yang ditarikan di Nagari Gunung Malintang pada acara pembukaan *Alek Bakajang* banyak perubahan, namun dalam bentuk musik terdapat persamaan yaitu ditampilkan musik asli dari tari pasambahan Syofyani.

Berdasarkan uraian di atas, dalam hal ini peneliti tertarik untuk mengkaji transformasi tari pasambahan Syofyani dalam bentuk pertunjukan tari pasambahan pada acara *alek bakajang* yang ditampilkan di Nagari Gunung Malintang Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dikaji yaitu bagaimana transformasi tari Pasambahan Syofyani dalam bentuk pertunjukan tari Pasambahan yang ditampilkan di Nagari Gunung Malintang dalam pembukaan acara *alek bakajang*

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan yaitu untuk mengetahui transformasi tari Pasambahan Syofyani Dalam bentuk pertunjukan tari Pasambahan yang ditampilkan di Nagari Gunung Malintang dalam pembukaan acara *alek bakajang*

D. Manfaat Penelitian

1. Menambah wawasan atau pengalaman terutama untuk peneliti sendiri.
2. Sebagai referensi dari perspektif yang berbeda bagi peneliti lain
3. Untuk memperkenalkan bagi masyarakat umum secara tertulis pentingnya mengetahui asal usul tari yang ditampilkan, agar tidak terjadi permasalahan.

E. Kontribusi Penelitian

Kontribusi adalah sesuatu yang diberikan bersama untuk tujuan bersama. Pada penelitian ini tindakan yang dapat diberikan yaitu berupa pengetahuan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan kepada pembaca, seniman dan masyarakat sebagai referensi penelitian selanjutnya. Dalam penulisan ini juga dapat bermanfaat

bagi mahasiswa ISI Padang Panjang dan juga sebagai acuan bagi peneliti lain dalam membahas bentuk transformasi tari Pasambahan Syofyani yang ditampilkan di Nagari Gunung Malintang pada acara

